

**UPAYA INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
MELALUI MEDIA FILM**

**(Studi Multikasus Film Upin Ipin Dan Film Dodo Syamil  
Di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep)**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**  
**Nurul Jannah**  
**NIM: F5.23.17.379**

**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**  
**SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nurul Jannah

NIM : F52317379

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 13 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
F2E9EAF053467578  
6000  
ENAM RIBURUPIAH

Nurul Jannah

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Tesis Nurul Jannah ini telah disetujui

Pada tanggal 15 Mei 2019

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, overlapping strokes that form a cursive representation of the name Dr. H. Mokhammad Syaifudin.

**Dr.H.Mokhammad Syaifudin M.Ed. Ph.D**

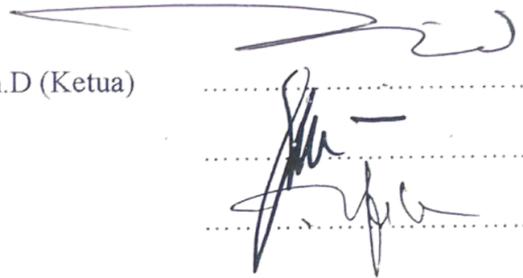
## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis Nurul Jannah ini telah diuji

Pada tanggal 26 Juni 2019

Tim penguji:

1. H. Mokhamad Syaifudin, M.Ed, Ph.D (Ketua)
2. Dr. Junaedi (Penguji)
3. Dr. Syafi'i, M.Ag (Penguji)



Surabaya, 02 Juli 2019

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag  
NIR. 196004121994031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Jannah  
NIM : F52317379  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana / Magister PAI  
E-mail address : janah.fatih@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Media Film**

**(Studi Multikasus Film Kartun Upin-Ipin dan Film Dodo-Syamil**

**di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Agustus 2019

Penulis

**NURUL JANNAH**





























membuahkan hasil yang baik, terutama pada adegan hormat dan bakti seorang anak kepada kedua orang tuanya.<sup>10</sup>

6. Jurnal yang ditulis oleh M. Syirojudin A'malina Wijaya dengan judul "Media Video Emotif Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Puisi". Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa salah satu sarana pendidikan karakter yang efektif diterapkan pada diri siswa adalah melalui sebuah media video yang bersifat emotif.<sup>11</sup>
7. Penelitian yang dilakukan oleh Robert Gill dan kawan-kawan yang berjudul "The Effects of Cartoon Characters as Motivators of Preschool risadvantaged Children". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kartun adalah stimulator intrinsik dan pemancar informasi yang mungkin akan lebih efektif dalam kelas sekolah menengah dengan umur anak-anak yang lebih tua, kartun dapat mengisi peran baru di kelas, yaitu bisa membantu guru untuk lebih mudah mencapai tujuan kurikulum, sehingga dengan itu anak didik bisa mencapai tingkat pembelajaran yang lebih tinggi.<sup>12</sup>
8. Penelitian yang dilakukan oleh Helen Skouteris dengan judul "Do Young Children Get the Message?, The Effects of Repeated Video Viewing on Explicit and Implicit Information". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efek dari pengulangan pandangan pada pemahaman informasi yang disajikan secara eksplisit dan implisit dalam sebuah film animasi.

---

<sup>10</sup> Emha Ghazzali dkk, "Sosialisasi Nilai-Nilai Akhlaq Melalui Film Ada Surga di Rumahmu", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol.13, No. 2 (2017), 186.

<sup>11</sup> M. Syirojudin A'malina Wijaya, "Media Video Emotif Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Puisi", *Jurnal UNEJ*(2017),741.

<sup>12</sup> Robert Gill dkk, "The Effects of Cartoon Characters as Motivators of Preschool risadvantaged Children", *Eric Journal* (Juli, 1970), 1.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemahaman eksplisit dan implisit anak-anak terhadap karakter sentral film meningkat secara signifikan di seluruh kondisi penayangan. Pengulangan pandangan secara bertahap membuat rangsangan yang awalnya tidak dimengerti kemudian dapat dimengerti, bisa meningkatkan tingkat keterlibatan anak-anak dan kemampuan mereka untuk memproses informasi tentang cerita.<sup>13</sup>

9. Tesis yang ditulis oleh Heather Wright dengan judul “The Childish, The Transformative and the Queer; Queer Interventions as Praxis in Children’s Cartoons”. Tesis ini menjelaskan bahwa pada tingkat bentuk, kartun secara inheren lebih mudah dipahami, mampu mentransmisikan informasi yang berbeda dengan teori, dapat diakses dengan sedikit pelatihan formal. Kartun dibangun dengan fluiditas dan gerak yang dapat berisi berbagai bentuk gambar, tanda, teks dan arsip. Dalam penelitiannya ini kartun dipandang cocok untuk dijadikan media pengajaran.<sup>14</sup>
10. Penelitian yang dilakukan oleh Yvette Middleton dan Sandra M. Vanterpool dengan judul “*TV Cartoons: Do Children Think They Are Real?*”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa temuan penelitian mereka ini memperkuat beberapa penelitian lain sebelumnya yang menyatakan bahwa dalam benak anak-anak semua adegan yang ada dalam film kartun di televisi itu adalah *real* (benar-benar terjadi). Sehingga pada hakikatnya, mereka bisa sangat

---

<sup>13</sup> Helen Skouteris, “Do Young Children Get the Message?, The Effects of Repeated Video Viewing on Explicit and Implicit Information”, *Australian Journal of Educational and Developmental Psychology*, Vol 7, 2007, 98.

<sup>14</sup> Heather Wright, “The Childish, the Transformative, and the Queer; Queer Interventions as Praxis in Children’s Cartoons”, (Thesis-The City University of New York, New York, 2018), 4.

terpengaruh oleh kekerasan yang terdapat dalam tayangan kartun di televisi. Ketika anak-anak ditanya tentang jenis kartun kekerasan yang menjadi favorit mereka, tidak ada satu pun siswa yang mengatakan bahwa mereka melakukan adegan kekerasan sama sekali, artinya adalah bahwa anak-anak sama sekali tidak bisa menyadari bahwa ternyata ada kekerasan di balik beberapa tayangan film kartun di televisi.<sup>15</sup>

Adapun perbedaan tesis yang akan penulis angkat dengan beberapa penelitian tersebut adalah bahwa tesis yang hendak penulis angkat dengan judul “*Upaya Pembinaan Karakter Siswa Melalui Media Film Kartun (Studi Multikasus Film Kartun Upin dan Ipin dan Film Kartun Dodo dan Syamil di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep)*” ini berusaha mengkaji dan menganalisa upaya internalisasi pembinaan karakter siswa yang dilakukan oleh MI An-Najah I melalui media film kartun yaitu film kartun Upin dan Ipin dan film kartun Dodo dan Syamil, karena sebagaimana yang telah diketahui bahwa usia anak-anak berada pada perkembangan mimesis (meniru), pada usia ini mereka memiliki kesukaan menonton dan meniru apa saja yang ditontonnya.

---

<sup>15</sup> Yvette Middleton dan Sandra M. Vanterpool dengan judul “TV Cartoons: Do Children Think They Are Real?”, *Eric Journal* (1999), 10.



































memandu serta mengarahkan manusia untuk bisa menghayati sekaligus melaksanakan nilai tersebut, sehingga kemudian terbentuklah manusia yang beridentitas dan berkarakter.

### 3. Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter

Internalisasi merupakan sebuah proses perkembangan dimana peraturan eksternal secara bertahap diintegrasikan ke dalam diri seseorang (peserta didik).<sup>39</sup> Internalisasi juga didefinisikan sebagai proses menanamkan sikap ke dalam diri individu melalui bimbingan, pembinaan, keteladanan dan sebagainya supaya bisa menguasai dan menghayati suatu nilai secara mendalam, sehingga kemudian sikap dan tingkah lakunya akan sesuai dengan standar dan patokan yang diharapkan.<sup>40</sup>

Dalam literature yang lain internalisasi juga diartikan sebagai suatu proses memasukkan suatu nilai kepada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat realitas pengalaman.<sup>41</sup> Internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarasanya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwasanya dalam internalisasi nilai itu membutuhkan apa yang namanya proses, ia tidak dapat datang dengan begitu

---

<sup>39</sup>Kiyoshi Asakawa dan Mihaly Csikszentmihalyi, "Feelings of Connectedness and Internalization of Values in Asian American Adolescents", *Journal of Youth and Adolescence*, Vol. 29, No. 2 (2000), 122.

<sup>40</sup>Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan; Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), 35.

<sup>41</sup> Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 17 Kota Palu", *Jurnal AL-Ta'lim*, Vol. 4, No.2 (2016), 197.





Ketiga adalah tahap transinternalisasi: pada tahap ini pendidikan nilai tidak hanya dilakukan dengan jalan komunikasi verbal saja, akan tapi juga melalui komunikasi sikap, mental dan kepribadian. Jadi, dalam tahapan ini komunikasi kepribadian (lewat bahasa sikap) berperan lebih aktif.

Berkenaan dengan upaya penginternalisasian nilai, ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk bisa menginternalisasikan nilai, di antaranya sebagaimana yang ditawarkan oleh Simon, Howe, dan Kirschenbaum melalui 4 pendekatan, yaitu pendekatan penanaman moral, pendekatan transmisi nilai bebas, pendekatan keteladanan dan pendekatan klarifikasi nilai.<sup>44</sup>

Selain keempat pendekatan tersebut, ada pula beberapa pendekatan lain yang bisa digunakan, yang pertama adalah *Inculcation*, pendekatan yang memberikan penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Tujuannya adalah supaya nilai-nilai sosial tertentu bisa diterima oleh peserta didik, selain itu agar bisa memperbaiki nilai-nilai peserta didik yang kurang/tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Adapun cara yang digunakan dalam pendekatan ini adalah keteladanan, penguatan hal positif dan negatif, bisa juga berupa simulasi serta bermain peran.

Yang kedua adalah pendekatan perkembangan kognitif, jalan yang dilakukan dalam pendekatan ini adalah memberikan penekanan pada ranah kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini berusaha mendorong peserta didik untuk bisa berpikir aktif dan menentukan berbagai keputusan seputar persoalan-persoalan

---

<sup>44</sup> Waslah, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Di Universitas KH.A.Wahab Hasbullah Tambak Beras Jombang", *Dinamika*, Vol. 2, No. 2 (Desember, 2017), 30.









anak lebih menyukai hal-hal yang berbau kartun.<sup>53</sup> Kartun juga bisa menjadi stimulator intrinsik dan media informatif yang lebih efektif bagi anak-anak.<sup>54</sup> Jika sebuah kartun sudah menunjukkan kualitas gambar yang bagus dan sesuai dengan animasi anak, maka film kartun tersebut akan menjadi tontonan rutin yang tidak akan dilupakan oleh mereka. Persoalan ide cerita atau pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah film kartun belum bisa mendapat porsi yang dominan dalam benak anak-anak. Karena pikiran dan kesukaan mereka untuk sementara hanya berpusat pada bentuk gambar dan animasi yang bergerak, berwarna dan menarik secara bentuk luar.

Maka dari itu, peran orang tua sangat menentukan dalam mendampingi anak menonton, baik itu film kartun ataupun tontonan yang lain. Posisi orang tua sangat urgen dalam mengantarkan proses pembelajaran lanjutan terhadap anak-anak. Pendidikan informal dalam keluarga memiliki peran yang sangat urgen dalam proses pembentukan karakter anak. Hal itu karena keluarga adalah lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak usia dini hingga mereka dewasa.<sup>55</sup> Apabila para orang tua tidak memperhatikan aspek ini, maka efek negatif yang ditimbulkan akan menjadi lebih dominan bahkan bisa menyebabkan kefatalan bagi perkembangan diri anak ke depan.

---

<sup>53</sup> M. Syirojudin A'malina Wijaya, "Media Video Emotif Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Puisi", *Jurnal UNEJ*(2017), 741.

<sup>54</sup> Robert Gill dkk, "The Effects of Cartoon Characters as Motivators of Preschool risadvantaged Children", *Eric Journal* (Juli, 1970), 1.

<sup>55</sup> Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga* (Jakarta: Gramedia, 2014), 3.













dan penalaran) dan otak kanan (berfungsi mengasah kreatifitas, imajinasi dan seni), dengan kata lain menyeimbangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik). Karena bila salah satunya ada yang timpang, maka hal itu akan memberikan efek yang kurang baik bagi perkembangan anak selanjutnya.

Terkait dengan penjelasan tentang beberapa manfaat dari animasi kartun tersebut, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Robert Gill juga menyatakan bahwa kehadiran karakter kartun dalam bahan kerja alfabet dapat dikaitkan dengan perbedaan dalam perilaku kelas, preferensi dalam materi kerja serta memberikan efek positif terhadap pemahaman dan penalaran anak-anak. Mereka sangat menyukai karakter kartun yang ada pada materi kerja mereka. Dari komentar oleh anak-anak, ditemukan bahwa hampir semua anak yang berpikir bahwa kartun itu menarik dan "baik." Dalam penelitian Robert Gill ini ditemukan bahwa anak-anak juga sering menggambarkan "Kucing" sebagai seorang teman dan seorang penolong yang mendukung. Hampir semua anak mencapai kepuasan dari keseluruhan stimulasi kartun. Terdapat peningkatan aktivitas baik dalam pekerjaan fisik pada lembaran dan dalam interaksi antar pribadi anak. Anak-anak yang menggunakan materi kerja dengan kartun juga menunjukkan variasi warna yang lebih besar terutama dalam inovasi mereka mengerjakan lembar kerja. Dengan adanya animasi kartun anak-anak juga lebih aktif, bersemangat. Mereka juga memberikan respon yang bervariasi tentang karya-karya

















Sebagaimana film animasi Upin dan Ipin, Film Dodo dan Syamil ini tidak hanya berisi unsur hiburan saja, ada banyak nuansa didaktif dan dakwah yang disajikan dalam film ini. Kisahnya sebenarnya sangat sederhana, kisah yang diangkat dari fenomena kehidupan sehari-hari namun kemudian dikemas dalam alur dan adegan lucu sehingga dapat membuat anak-anak senang.

Penyajian kisah dalam film ini biasanya berawal dari kelalaian atau kesalahpahaman Dodo tentang sesuatu, kemudian adalah Syamil yang berusaha untuk meluruskan permasalahan yang muncul, namun karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki maka masalah yang ada belum bisa terselesaikan dengan baik hingga kemudian muncul beberapa tokoh lain yang berusaha untuk memberikan pencerahan dan penjelasan tentang kasus tersebut.

Adapun tokoh-tokoh dalam film animasi Dodo dan Syamil ini di antaranya adalah:

1. Syamil

Ia adalah seorang anak laki-laki yang terlahir dari keluarga muslim, berperawakan sedang, rambutnya keriting. Dia memiliki sifat yang baik hati, jujur, amanah serta setia kawan. Syamil merupakan tokoh utama dalam film animasi ini.

2. Dodo

Dodo adalah seorang anak laki-laki gembul, kepalanya terlihat sedikit botak, rambutnya masih tumbuh sangat jarang. Sifatnya lucu, riang, sok tahu dan agak serampangan. Dodo adalah karakter utama kedua setelah Syamil. Dodo memiliki sifat yang kurang baik, ia suka iseng kepada teman-temannya, ia juga



“ANANDA”. Dia dititipkan di sana sejak berusia 2 tahun. Ibunya sudah meninggal, sementara ayahnya masih bekerja di Arab Saudi.

*Kedua* adalah Dewi. Dewi juga merupakan anak asuh di panti asuhan “ANANDA”. Dia mulai masuk panti sejak berumur 9 tahun. Dia sangat suka membaca. Pada awalnya Dewi tinggal bersama kedua orang tuanya dan seorang adiknya. Dia mulai masuk panti setelah kedua orang tua dan adiknya meninggal sebagai korban kebakaran.

*Ketiga* adalah Didit. Sebagaimana Ihsan dan Dewi, Didit juga adalah anak panti asuhan “ANANDA” yang tinggal di sana sejak usianya baru 3 tahun. Ayah Didit adalah seorang pelaut yang wafat tenggelam karena gelombang yang besar. Sebelum masuk panti, Didit diasuh oleh sang ibu yang membesarkannya seorang diri, hingga akhirnya iapun jatuh sakit dan meninggal.

*Keempat* adalah Kak Ahmad. Dia adalah pengasuh panti asuhan “ANANDA” yang mengasuh sekitar 100 orang anak. Di antaranya ada yang yatim, piatu atau yatim piatu dengan usia yang beragam (adapun yang paling kecil berusia 3 tahun dan yang paling besar berusia 15 tahun).



























membaca akan sedikit sekali ilmu yang akan didapat. Dengan demikian, akan terasa dalam diri anak bahwa membaca merupakan hal yang sangat penting (aspek *moral feeling*).

Dari itu diharapkan anak dalam kesehariannya akan terbiasa rajin membaca (aspek *moral behavior*). Tanpa rajin membaca sulit rasanya untuk mendapatkan banyak ilmu, sehingga pada akhirnya akan sulit pula untuk menjadi orang yang pintar dan berwawasan luas, karena memang membaca adalah kunci utama untuk membuka pintu dunia.

#### **d. Edukasi Sosial dan Kemasyarakatan**

Dalam serial kartun Ipin-Upin ini terdapat aneka keragaman yang diwarnai oleh berbagai suku bangsa baik Melayu, India, Cina, dan keturunan Eropa. Dari karakter wajah dan logat bicaranya, pembaca sudah bisa menduga anak-anak tersebut anak dari keturunan mana, Cinakah, Indiakah, Melayukah atau yang lainnya.

Dalam episode “Terawih” misalnya, diceritakan bagaimana Upin dan kawan-kawan bekerja sama menyusun sandal saat bermain di depan masjid. Terdapat aspek *moral feeling* dan *moral behavior* yang hendak ditampilkan di dalamnya, yaitu sebuah edukasi mengenai multikulturalisme, dengan demikian anak akan bisa merasakan betapa indahnyanya perbedaan yang ada. Sehingga dalam kesehariannya anak diharapkan akan selalu bisa menghargai perbedaan masing-masing (*moral behaviour*).

### **e. Edukasi Estetika dan Kesehatan**

Selain edukasi-edukasi tersebut, serial film kartun yang berjudul Upin dan Ipin ini juga mengingatkan pemirsa betapa pentingnya pendidikan estetika/keindahan dan kesehatan, baik keindahan dan kesehatan badan, keindahan pakaian ataupun keindahan lingkungan.

Dalam cuplikan episode “Terawih” dicontohkan bagaimana kak Ros berusaha berpakaian rapi bahkan sempat berdandan sebelum pergi ke surau untuk salat tarawih. Aspek *moral behavior* yang ingin ditampilkan di sini adalah betapa pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan sehingga anak bisa selalu memperhatikan kebersihan dan keindahan, berhubung kebersihan adalah sebagian dari iman.

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Dodo dan Syamil**

### **a. Edukasi Religius**

Cuplikan nilai pendidikan religius ini banyak sekali terdapat dalam film Dodo dan Syamil. Salah satunya terdapat dalam episode “Indahnya Alam Indahnya Islam”. Di sana terlihat bagaimana Syamil, Nadia, ayah serta ibunya takjub terhadap keindahan alam semesta. Dari aspek *moral feeling* cuplikan ini mengajarkan agar manusia merasakan bermacam keagungan Allah yang ada di alam ini, sehingga kemudian pada aspek *moral behaviour* diharapkan agar manusia bisa selalu bersyukur atas setiap nikmat yang telah Allah berikan.







































menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan islam kepada anak didik. Adapun untuk internalisasi nilai/karakter:

- 1) Religius kegiatan yang dilakukan adalah: kegiatan pembiasaan dan kegiatan dikir jama'ie.
- 2) Akhlak/budi pekerti kegiatan yang dilakukan adalah melalui kegiatan ramah anak yang isinya menyambut kedatangan anak didik pada setiap pagi hari.
- 3) Estetika dan kesehatan kegiatan yang dilakukan adalah: kegiatan ramah lingkungan.
- 4) Sosial kemasyarakatan kegiatan yang dilakukan adalah: Kegiatan sambung hati dan kegiatan bakti sosial.
- 5) Kecerdasan kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan bina anak.

Sebagai sebuah upaya untuk bisa menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam lewat pelaksanaan beberapa kegiatan tersebut faktanya ternyata tidaklah semudah membalikkan kedua telapak tangan. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang sempat penulis temukan di lapangan, di antaranya adalah:

- 1) Dalam kegiatan pembiasaan. Kegiatan yang dimulai dari jam 06.30-07.00 ini biasanya diisi oleh wali kelas. Kendalanya adalah: a) saat wali kelas berhalangan masuk maka kelas terbiasa dirapel oleh guru kelas lain, sehingga satu wali kelas kemudian akan memegang lebih dari satu kelas, dan itu tentunya akan kurang maksimal. b) seorang wali kelas akan kelimpungan saat harus menghadapi kelas yang kuota muridnya sangat banyak. Ini menyebabkan wali kelas tersebut akan mengalami kesulitan saat harus membina hafalan juz 'amma masing-masing siswa dengan kurun waktu yang singkat (30 menit)

setiap harinya, dimana mereka harus bisa memenuhi target hafalan pada setiap akhir tahun ajaran. Alternatif yang mungkin bisa menjadi solusi adalah: satu kelas bisa dipegang oleh 2 guru, yaitu wali kelas dan satu guru lagi sebagai pembantunya. Dengan demikian diharapkan kondisi kelas akan bisa lebih kondusif sehingga kegiatan pembiasaan ini akan lebih maksimal.

- 2) Kegiatan ramah anak. Kendala yang sempat penulis amati adalah di MI An-Najah I saat ini terdapat tiga pintu masuk, maka kemudian para murid akan masuk ke lingkungan sekolah dari arah mana saja yang mereka kehendaki, hal ini menyulitkan para guru yang akan menyambut kedatangan mereka, karena demikian harus ada tiga guru yang siap berdiri di masing-masing pintu masuk. Alternatifnya adalah diadakan pemagaran pada sekitar area lingkungan sekolah dan disiapkan satu pintu masuk. Dari ini diharapkan siswa-siswi MI An-Najah I akan lebih rapi lagi, sehingga kemudian bisa masuk ke lingkungan sekolah lewat satu jalur.
- 3) Kegiatan ramah lingkungan. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa di MI An-Najah I belum terdapat pagar sekolah, sehingga kemudian siswa-siswi dari lembaga di bawah dan di atasnya akan dengan mudah memasuki kawasan MI meski hanya untuk sekedar singgah atau menumpang lewat, efeknya adalah tak jarang dari mereka yang kurang memperhatikan sikap ramah lingkungan ini, seperti membuang sampah sembarangan atau usil terhadap barang-barang yang ada di lingkungan sekolah, nampaknya mereka kurang merasa saling memiliki, meskipun sesungguhnya mereka ada dalam satu naungan yayasan (yayasan An-Najah I). Alternatifnya adalah: a) perlu

diadakan pemagaran sekolah, sehingga bisa membatasi siswa-siswi dari lembaga lain untuk masuk ke kawasan MI. b) sangat urgen kiranya untuk memberikan penanaman rasa dan sikap saling memiliki serta saling menyayangi pada segenap siswa/i di naungan yayasan An-Najah I. Sehingga kemudian akan tertanam dalam hati dan diri mereka sebuah rasa untuk saling menjaga, merawat dan mengayomi antar lembaga dan antar lingkungan sekolah.

- 4) Kegiatan bina anak. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan ini merupakan pembinaan terhadap siswa-siswi yang memiliki keterbatasan dalam hal baca tulis. Minimnya respon dan partisipasi para wali murid terhadap kegiatan ini merupakan sebuah kendala yang sempat dirasa oleh para guru di MI An-Najah I, hal ini menyebabkan perkembangan kemampuan baca tulis anak menjadi lambat dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan pihak sekolah. Alternatif yang bisa dilakukan adalah mengadakan silaturahmi dengan para wali murid guna memberikan pemahaman kepada mereka tentang betapa penting dan sangat dibutuhkannya perhatian mereka untuk keberhasilan putera-puteri MI An-Najah I.

### **3. Analisis Sejauhmana Film Upin dan Ipin dan Film Dodo dan Syamil Berperan Dalam Upaya Membina Karakter Siswa**

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan sejauh mana film Upin dan Ipin dan film Dodo dan Syamil berperan dalam upaya membina karakter siswa. Salah satunya adalah seperti apa yang diutarakan bendahara MI An-Najah I (lihat wawancara 10) dan salah satu wali siswa (lihat wawancara 12). Beliau menjelaskan









didampingi orang tua, keluarga atau guru. Karena bagaimanapun anak-anak tetaplah anak-anak, sifat kekanak-kanakan mereka sewaktu-waktu tentu akan muncul, dengan adanya pendampingan yang inten terhadap mereka maka tentu akan lebih mudah untuk bisa menginternalisasikan nilai-nilai edukatif yang tersirat dalam kedua film tersebut guna sebagai pijakan dalam proses pembentukan karakter mereka selanjutnya, karena beberapa hasil penelitian telah mengisyaratkan bahwasanya memang ada keterkaitan yang signifikan antara pendidikan yang diterapkan oleh keluarga di rumah dengan karakter anak di masa depan.<sup>27</sup>

Sebagaimana Masood Badri dkk dalam penelitiannya mengatakan “*Many researches point to the education system (students, teachers, parents, school principals and support staff)*”.<sup>28</sup> Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah anak dilaporkan bisa menyebabkan peningkatan sikap dan perilaku anak serta bisa menyesuaikan emosi anak menjadi lebih baik.<sup>29</sup> Dengan demikian, peran penting dan kualitas keluarga di rumah juga akan ikut andil dalam mewarnai berhasil tidaknya upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan terhadap anak.

---

<sup>27</sup> Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga* (Jakarta: Gramedia, 2014), 01.

<sup>28</sup> Masood Badri dkk, “The Effects of Home and School on Children’s Happiness: a Structural Equation Model”, *International Journal of Child Care and Education Policy*, Desember 2018, 3.

<sup>29</sup> Masood Badri, “The Causal Relationship Between Parental Involvement and Children’s Behavioural Adjustment to KG-1 Schooling”, *International Journal of Child Care and Education Policy*, 2014, 4.









- Hamid, Abdul. “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 17 Kota Palu”, *Jurnal AL-Ta’lim*, Vol. 4, No.2 , 2016.
- Hidayat, Agus. “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan dengan Penilaian Diri Terpadu”, *Jurnal Akademi*, 2017.
- HS, Muchlis, “Implementasi Manajemen pendidikan Berbasis Nilai-Nilai pesantren di SMA Al-Miftah Panyepen Palengaan Pamekasan” (Tesis - IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2010.
- <https://Pondokislami.Com/Film-Anak-Islami-Dodo-Dan-Syamil-Cara-Asyik-Mengajarkan-Agama-Pada-Anak.Html>, diakses pada Jum’at, 02 N0vember 2018.
- <https://www.youtube.com/watch?v=NJzswpPy0R4>
- <https://www.youtube.com/watch?v=q81tmFitoMI>
- <https://www.youtube.com/watch?v=VSQEvBiPqJc>
- <https://www.youtube.com/watch?v=8HIkmQEbd9A>
- <https://www.youtube.com/watch?v=RZWuflS4Vr0>
- <https://www.youtube.com/watch?v=pyaCeHLApNQ>
- [https://www.youtube.com/watch?v=rz4-nd9\\_0QE](https://www.youtube.com/watch?v=rz4-nd9_0QE)
- <https://www.youtube.com/watch?v=6hK1zhM0N1c>
- Idris, Saifullah. *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan; Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam* . Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017.
- Ihsan, Fuad dan Hamdani Ihsan *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Indrakusuma, Amir Dain. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Isnaini, Muhammad. “Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah”, *Jurnal Al-Ta’lim*, Jilid 1, Nomor 6, November 2013
- Kesuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- M. Syirojudin A’malina Wijaya, “Media Video Emotif Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Puisi”, *Jurnal UNEJ* , 2017.

- Mahbubi, M. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajarannya di SMP Khadijah A. Yani Surabaya" (Tesis - IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011).
- Malik, Abdul. "Implementasi Pendidikan karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur" (Tesis - IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011).
- Middleton, Yvette dan Sandra M. Vanterpool dengan judul "TV Cartoons: Do Children Think They Are Real?", *Eric Journal*, 1999.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhli Junaidi, *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Musyaqori, Febriant dkk. "Program Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter pada Masa Anak Usia Dini", *SOSIETAS*, Vol. 7, No.2, 2017.
- Nasuha, Juli Amaliya "Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi", *JOIES*, Volume 1, Nomor 1, Juni, 2016.
- Novian Gangga Kurniawan, "Efektivitas Musik Klasik (Efek Mozart) terhadap Penurunan Tingkat Kejenuhan (Burnout) Belajar Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta", *Jurnal Student UNY*, 2016, 03.
- Pandega, Yoda. "Teori Mimetik", *Jurnal Akademia*, tt.
- Parry, Becky. "Moving Stories: Exploring Children's Uses Of Media In Their Story Telling And The Implications For Teaching About Narrative In Schools", *English Teaching: Practice and Critique*, Volume 9, No. 1, May, 2010.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1986.
- Rosidatun, *Model Implikasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication, 2018
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter; pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter; pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Silahuddin, "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume III, No. 2, Juli-Desember, 2017.
- Sit, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana, 2017.

- Skouteris, Helen. "Do Young Children Get the Message?, The Effects of Repeated Video Viewing on Explicit and Implicit Information", *Australian Journal of Educational and Developmental Psychology*, Vol 7, 2007.
- Surbakti, *Awas Tayangan Televisi*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Suwandayani, Beti dan Nafi Isbadrianingtyas. "Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar", SENASGABUD, Volume 1, 2007.
- Syarbini, Amirullah. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Tim Edukatif HTS, *Modul Sosiologi*. Surakarta: Hayati Tumbuh Subur, Tt.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bakti Utama, 2007.
- TV Kartun Anak, "Terawih", 01:00 – 01:15, 16 April 2017,
- Tologi, Razman. "Episode Anak Bulan", 9:00 – 9:15, 08 Januari 2012,
- Video Upin dan Ipin Top 5 Episode 01 "Karakter Paling diminati" dalam <https://www.youtube.com/watch?v=nY4crf3VqN8>.
- Video Upin dan Ipin Episode "Esok Puasa" dalam <https://www.youtube.com/watch?v=0H7n3Uag3rY>. Keterangan serupa juga terdapat dalam video Upin dan Ipin Episode "Ramadan Kembali Lagi" dalam <https://www.youtube.com/watch?v=GfX6EKJnS0c>.
- Video Upin dan Ipin episode 5 "Istimewa Hari Raya" dalam <https://www.youtube.com/watch?v=mMd-IgYUL5g>
- Video Upin dan Ipin episode "Bila Besar Nanti Bahagian 2" dalam <https://www.youtube.com/watch?v=3TWCquegVTo>
- Video Upin dan Ipin episode "Mimpi Jelajah Dino".
- Video Upin dan Ipin Vol. 2 episode "Adat"
- Video Dodo dan Syamil episode "Air Untuk Bersuci", dalam [www.tubemate.video/videos/detail\\_web/qW9V8I9vzGM](http://www.tubemate.video/videos/detail_web/qW9V8I9vzGM).
- Video Dodo dan Syamil episode "Hibah", [https://www.youtube.com/watch?v=\\_Aan-MfeNkQ](https://www.youtube.com/watch?v=_Aan-MfeNkQ).
- Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomina Sosial di Masyarakat untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Bandung: Setia Purna Inves, 2017.

- Wardi, Bakhtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logas Wacana Ilmu, 1997.
- Waslah, “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Di Universitas KH.A.Wahab Hasbullah Tambak Beras Jombang”, *Dinamika*, Vol. 2, No. 2, Desember, 2017.
- Wright, Heather. “The Childish, the Transformative, and the Queer; Queer Interventions as Praxis in Children’s Cartoons”, Thesis-The City University of New York, New York, 2018.
- Wuryanti, Umi dan Badrun Kartowagiran, “Pengembangan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Volume VI, Nomor 2, Oktober, 2016.
- Ysh, Soegeng, Ghufron Abdullah dan Kasihadi, *Landasan Pendidikan Karakter* Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2016.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Modul Media Pembelajaran PAI; Teori dan Aplikasinya*. Surabaya: Digilib UIN Surabaya, 2013.
- Zakaria, Mia dan Dewi Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan karakter; konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.